

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian, implikasi temuan terhadap pendidikan di sekolah dasar, serta rekomendasi yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi penelitian lanjutan. Simpulan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada Bab I, sedangkan implikasi dan rekomendasi dirumuskan dengan mempertimbangkan hasil analisis data dan pengalaman selama proses penelitian. Penyusunan Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil penelitian serta kontribusinya terhadap pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran teks eksplanasi di sekolah dasar.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan produk berupa LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi dapat disimpulkan sebagai berikut. Kegiatan analisis kebutuhan LKPD

1. Kegiatan analisis kebutuhan terhadap LKPD bermuatan literasi emosi difokuskan pada ketersediaan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran serta sejauh mana LKPD tersebut mengintegrasikan literasi emosi. Hasil analisis melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa, (a) LKPD bermuatan literasi emosi belum tersedia karena pendidik belum mengetahui bahwa literasi emosi dapat diintegrasikan dalam LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi; (b) LKPD digunakan dalam pembelajaran, tetapi belum ditemukan LKPD yang secara khusus ditujukan untuk penguatan literasi emosi; (c) pendidik memandang bahwa pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi sangat penting dilakukan guna mendukung pemahaman peserta didik sekaligus menumbuhkan budaya literasi emosi di sekolah dasar; (d) LKPD yang dikembangkan memuat konsep literasi emosi dan harus memenuhi tiga aspek utama, yaitu syarat didaktik mencakup pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan moral peserta didik; syarat konstruksi yaitu penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami; dan syarat

teknis, meliputi tampilan, tulisan, dan gambar yang mampu menarik perhatian serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

2. Rancangan produk LKPD bermuatan literasi emosi diawali dengan penetapan prinsip desain serta penyusunan komponen-komponen dalam LKPD. Penyusunan LKPD dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut: (a) analisis terhadap kurikulum untuk menentukan capaian pembelajaran (CP) dan merumuskan tujuan pembelajaran; (b) pengorganisasian materi yang berkaitan dengan literasi emosi; (c) integrasi literasi emosi ke dalam rancangan LKPD; (d) penetapan aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan. Proses pengembangan LKPD ini dilakukan dengan memanfaatkan bantuan aplikasi *Canva* sebagai media desain.
3. Kelayakan produk dilakukan melalui kegiatan validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 90% yang termasuk dalam kategori *sangat layak*. Aspek yang dinilai oleh ahli materi meliputi kelayakan isi, integrasi literasi emosi, kelayakan penyajian materi, serta aspek kebahasaan. Sementara itu, validasi oleh ahli bahan ajar memperoleh skor sebesar 88% dengan kategori *sangat layak*. Aspek penilaian mencakup pengembangan LKPD yang memuat literasi emosi dan syarat penyusunan LKPD. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD bermuatan literasi emosi layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. Evaluasi dan refleksi dilakukan melalui uji respons yang melibatkan peserta didik kelas V dan pendidik sebagai pengguna LKPD. Hasil uji respons dari peserta didik kelas V di SDN 3 Sukamaju menunjukkan persentase sebesar 87% dengan kategori *sangat praktis*, sedangkan di SDN 2 Sindangpalay memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori yang sama. Adapun hasil respons dari pendidik di SDN 3 Sukamaju menunjukkan skor sebesar 98% dengan kategori *sangat praktis*, dan di SDN 2 Sindangpalay mencapai 100% dengan kategori *sangat praktis*. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD bermuatan literasi emosi sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Penelitian ini telah berhasil menghasilkan produk berupa LKPD pada pembelajaran teks eksplanasi bermuatan literasi emosi di sekolah dasar. Pengembangan LKPD dilakukan berdasarkan kebutuhan di lapangan serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik. LKPD yang dirancang memuat aktivitas-aktivitas yang berlandaskan pada dimensi literasi emosi, dan didukung oleh teks eksplanasi berjudul *“Berkenalan dengan Emosi”* yang secara eksplisit mengandung nilai-nilai literasi emosi. Dengan demikian, LKPD ini dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran teks eksplanasi. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tersedianya LKPD sebagai sarana pendukung pembelajaran yang disusun sedemikian rupa, yang terdiri dari paparan materi secara singkat dan dilanjutkan dengan soal-soal sebagai latihan untuk mendukung pembelajaran yang bermakna.
2. LKPD bermuatan literasi emosi pada pembelajaran teks eksplanasi disusun dengan sejumlah aktivitas dengan instruksi yang terarah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif penunjang dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. LKPD bermuatan literasi emosi dirancang dengan memuat aktivitas yang didasarkan pada konsep literasi emosi. Kegiatan tersebut membimbing peserta didik dalam memahami literasi emosi, menumbuhkan kesadaran diri, serta memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik.

Produk yang dikembangkan berupa LKPD bermuatan literasi emosi terbukti sangat layak berdasarkan hasil validasi, serta dinyatakan sangat praktis berdasarkan hasil uji respons. Oleh karena itu, LKPD ini direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun rekomendasi yang disarankan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, LKPD dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan penguatan literasi emosi di tingkat sekolah dasar. Penggunaan LKPD yang terintegrasi dengan literasi emosi diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tidak hanya

menekankan aspek akademik, tetapi juga membina kecakapan sosial dan emosional peserta didik.

2. Bagi pendidik, LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat literasi emosi di sekolah dasar perlu dirancang dengan pendekatan berbasis instruksi yang mampu menstimulasi peserta didik untuk aktif melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, pemahaman materi diperoleh melalui keterlibatan langsung peserta didik, bukan semata-mata melalui penjelasan verbal atau ceramah dari pendidik.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan LKPD bermuatan literasi emosi dengan topik pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan hasil implementasi produk di kelas V, peserta didik menyatakan bahwa jumlah aktivitas terlalu banyak dan beberapa di antaranya memerlukan penguraian pendapat pribadi. Oleh karena itu, aktivitas dapat dirancang dan disesuaikan dengan peserta didik, baik berupa kegiatan mencentang pernyataan yang benar, menjodohkan, dan sebagainya.